

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Para manajer di masa mendatang akan menghadapi tantangan yang semakin berat, dan untuk itu diperlukannya kesiapan yang matang dalam melakukan perencanaan maupun keputusan yang akan diambil dalam menjalankan dan mencapai tujuan perusahaan. Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, manajemen puncak akan bekerja dengan orang-orang yang berada pada tingkat di bawahnya, termasuk di antaranya manajemen yang paling rendah. Manajer menggunakan sumber daya organisasi keuangan sebagai salah satu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu kegiatan perusahaan dalam perencanaan dan pengendalian adalah anggaran. Dalam perencanaan perusahaan, anggaran merupakan salah satu komponen yang penting. Anggaran adalah suatu rencana rinci yang melibatkan bagaimana sumber daya diharapkan akan diperoleh dan dipakai selama periode tertentu (Henry, 1999 dalam Rustiana, 2005). Anggaran merupakan suatu rencana finansial yang dipakai dalam mengelola sumber daya organisasi. Sebuah organisasi membutuhkan anggaran untuk menterjemahkan keseluruhan strategi dalam rencana dan tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang (Hansen dan Mowen, 1999 dalam Rustiana, 2005). Anggaran juga merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan perusahaan yang berisi rencana kegiatan di masa yang akan datang dan mengindikasikan kegiatan untuk mencapai tujuan (Darlis, 2002). Anggaran merupakan suatu pernyataan formal yang dibuat oleh manajemen tentang

rencana-rencana yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam periode tertentu yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan periode tersebut (Hanson, 1996 dalam Suryana, 2004). Proses penyusunan anggaran melibatkan banyak pihak, baik pihak manajemen tingkat pusat maupun manajemen tingkat bawah. Partisipasi dalam proses penyusunan anggaran merupakan keikutsertaan para manajer dalam proses penyusunan anggaran.

Penganggaran merupakan bagian penting siklus perencanaan, tindakan dan pendendalian manajemen, atau secara lebih khusus sebagai bagian dari *total management system*. Dari posisi penganggaran tersebut, anggaran seringkali dianggap merupakan suatu rencana kerja jangka pendek (tahunan) yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang ditetapkan dalam proses pemrograman. Proses penyusunan anggaran itu sendiri pada dasarnya merupakan proses penetapan peran (Sulistiwana, 2003 dalam Suryana, 2004). Agar sasaran dapat dicapai, manajer biasanya ikut berpartisipasi dalam perancangan anggaran (Rahayu, 1997 dalam Suryana, 2004). Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan motivasi manajerial pada semua level dalam organisasi (Haryanto dan Pinasti, 2001). Partisipasi merupakan proses pembuatan keputusan dari dua individu atau lebih yang keputusannya dapat mempengaruhi secara langsung individu-individu yang terlibat. Partisipasi anggaran akan menimbulkan adanya kecukupan anggaran dan kemudian mempengaruhi kinerja (Nori dan Parker, 1998 dalam Sumarno, 2005).

Kecukupan anggaran tidak hanya secara langsung meningkatkan prestasi kerja, tetapi juga secara tidak langsung (moderasi) memperkuat komitmen organisasi.

Komitmen organisasi yang kuat akan mendorong individu berusaha keras mencapai tujuan organisasi (Angel dan Perry, 1981; Porter dkk., 1974 dalam Sumarno, 2005). Komitmen organisasi yang tinggi akan meningkatkan kinerja yang tinggi pula (Randall, 1990 dalam Sumarno, 2005).

Efektifitas partisipasi anggaran juga sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan manajemen (Muslimah, 1998). Musyarofah (2003) menemukan bahwa signifikansi koefisien interaksi perubahan strategik dan gaya manajemen tidak bisa dijadikan indikator untuk mengetahui adanya pengaruh interaksi antara perubahan strategik dan gaya manajemen terhadap kinerja organisasi. Teori model kontigensi keefektifan kepemimpinan (Fiedler, 1967 dalam Sumarno, 2005) dikembangkan menjadi *leader match concept* (konsep kecocokan pemimpin). Teori *leadership match* ditentukan oleh dua faktor, yaitu (a) *gaya kepemimpinan* (Fiedler dan Chemers, 1984 dalam Sumarno, 2005). Gaya kepemimpinan adalah derajat hubungan antara seorang teman dan teman sekerjanya, dengan siapa dia paling tidak ingin bekerja atau *least preferred coworker* (LPC) yang diukur dengan instrumen test yang disebut *least preferred coworker scale* (LPCS) atau skala teman sekerja paling kurang disukai, dan (b) *situasi kepemimpinan*. Ada tiga komponen yang menentukan kontrol dan pengaruh dalam situasi, yaitu (1) hubungan pemimpin dan pengikut (*leader member relation*), (2) struktur tugas (*task structure*), dan (3) kekuasaan posisional (*leader position power*). Gaya kepemimpinan yang tepat adalah yang diarahkan kepada keterbukaan dan lebih bersifat humanis (Coster dan Fertakis, 1968 dalam Muslimah, 1998) disebut dengan *consideration*.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini juga meneliti pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dengan komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan sebagai variabel moderating.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap hubungan partisipasi anggaran dan kinerja manajerial?
3. Apakah gaya kepemimpinan *consideration* berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris adanya:

1. Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial;
2. Komitmen organisasi dapat menjadi pemoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial;
3. Gaya kepemimpinan dapat menjadi pemoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan masukan bagi manajer perusahaan khususnya manajer swalayan untuk mengevaluasi dan menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan efektifitas anggaran perusahaan terutama dalam aktivitas kinerja manajerial.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu kepada akademisi mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial.
3. Sebagai sumber bagi penelitian lain dalam melakukan penelitiannya yang sama.